

## **BAB V KESIMPULAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), perputaran kas (*Cash Turnover*) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Likuiditas Bank Muamalat maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. *Capital Adequacy Ratio* pada PT bank Muamalat Indonesia Tbk nilai tertinggi pada triwulan keempat tahun 2013, pada saat itu berarti bank mampu membiayai operasinya, keadaan ini menguntungkan bagi bank tersebut dan akan memberikan kontribusi bagi perkembangan perusahaan. Nilai terendah pada triwulan kedua tahun 2010, sehingga kemampuan bank untuk tetap bertahan saat mengalami kerugian juga akan rendah. Modal sendiri cepat habis untuk menutupi kerugian yang dialami sehingga kemampuan bank diragukan oleh masyarakat dan akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi terganggu. Dihitung secara parsial CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cash ratio*, karena nilai koefisien korelasi yang sangat rendah sehingga rasio CAR tidak berpengaruh secara signifikan.
- b. Perputaran kas (*cash turnover*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk nilai tertinggi pada triwulan empat tahun 2011 dan terendah triwulan pertama tahun 2013. Secara parsial *cash turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cash ratio*, hal ini dikarenakan dari perhitungan koefisien korelasi

antara perputaran kas (*cash turnover*) dengan *Cash Ratio* berada pada interval korelasi sangat rendah.

- c. *Non Performing Finance* (NPF) PT bank Muamalat Indonesia Tbk nilai tertinggi pada triwulan ketiga, hal ini disebabkan oleh tingginya pembiayaan bermasalah pada saat itu. Namun seiring berjalannya waktu, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dapat mengatur strategi sehingga nilai rasio NPF dapat menurun dari tahun ketahun. Nilai terendah pada triwulan keempat tahun 2013, Hal ini dikarenakan jumlah pembiayaan bermasalah yang mengalami penurunan. Dihitung secara parsial NPF berpengaruh signifikan terhadap *cash ratio*. Hasil perhitungan nilai koefisien korelasi berada pada interval koefisien sedang, sehingga variabel NPF dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *cash ratio*.
- d. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_1$ ), Perputaran Kas (*Cash Turnover*) ( $X_2$ ), dan *Non Performing Finance* (NPF) ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Cash Ratio* (Y). Hal ini dikarenakan variabel-variabel yang mempengaruhi likuiditas berpengaruh tidak signifikan sehingga harus ditambah variabel lain yang dapat berpengaruh signifikan terhadap likuiditas tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberi saran sebagai bahan pertimbangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan peneliti selanjutnya yaitu :

a. Bagi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Agar bank dapat menyeimbangkan dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga serta mempertahankan dan meningkatkan CAR nya. Dalam pengelolaan likuiditas sedapat mungkin dilakukan dengan tindakan manajemen yang baik dengan memperhatikan segala kemungkinan yang ada.

b. Bagi penulis selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperpanjang periode penelitian. Selain itu penelitian selanjutnya dilakukan dengan mempertimbangkan faktor lain dan menambah variabel lain yang belum diteliti oleh penulis yang diduga kuat mempengaruhi *cash ratio*. Misalnya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), karena pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang signifikan berpengaruh terhadap likuiditas.